



Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kolbano

Arinda Meriana Atty¹, I Wayan Juniarsana², Pande Putu Sri Sugiani³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Received : 4 Agustus 2026, Revised : 2 September 2026, Published : 8 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Arinda Meriana Atty

E-mail: arindamerianaatty04@gmail.com

Abstrak

Pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan status kesehatan bayi karena mampu memenuhi kebutuhan gizi serta meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Rendahnya cakupan ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pengetahuan dan motivasi ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Kolbano. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 35 ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan, motivasi, dan pemberian ASI Eksklusif, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square dan Fisher's Exact Test.

Kata kunci - ASI Eksklusif, bayi usia 0–6 bulan, motivasi ibu, pengetahuan ibu

Abstract

Exclusive breastfeeding is an important effort to improve infant health status because it can fulfill nutritional needs and enhance infants' immunity. Low coverage of exclusive breastfeeding can be influenced by various factors, including mothers' levels of knowledge and motivation. This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge and motivation levels and exclusive breastfeeding in the working area of Kolbano Public Health Center. This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 35 mothers with infants aged 0–6 months selected using total sampling. Data were collected using questionnaires assessing knowledge, motivation, and exclusive breastfeeding practices, and were analyzed using the Chi-Square test and Fisher's Exact Test.

Keywords - exclusive breastfeeding, infants aged 0–6 months, mothers' knowledge, mothers' motivation

How To Cite : Atty, A. M., Juniarsana, I. W., & Sugiani, P. P. S. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kolbano. Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 3(4), 728 - 734. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v3i4.1021>

Copyright ©2026 Arinda Meriana Atty, I Wayan Juniarsana, Pande Putu Sri Sugiani

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi paling ideal bagi bayi karena mengandung zat gizi yang lengkap, antibodi, serta faktor bioaktif yang berperan penting dalam pertumbuhan, perkembangan, dan perlindungan terhadap penyakit infeksi (Mustika et al., 2020). Pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain selain obat dan vitamin yang diresepkan terbukti mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, terutama akibat diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Oleh karena itu, pemberian ASI Eksklusif menjadi salah satu strategi utama dalam peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak (WHO, 2023).

Di Indonesia, cakupan ASI Eksklusif menunjukkan tren yang cukup baik dalam beberapa tahun terakhir. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0–5 bulan mencapai 68,6%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dan bahkan telah melampaui target global yang ditetapkan oleh WHO. Selain itu, wilayah Nusa Tenggara Timur termasuk daerah dengan cakupan ASI Eksklusif yang relatif tinggi, yaitu mencapai 79,7%. Meskipun demikian, capaian tersebut belum merata di seluruh wilayah. Beberapa daerah masih menunjukkan cakupan ASI Eksklusif yang rendah. Data laporan SigiziKesga (ePPGBM) tahun 2025 di wilayah kerja UPT Puskesmas Kolbano menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami penurunan pada setiap triwulan, yaitu sebesar 36,84% pada triwulan I, 32,56% pada triwulan II, 31,67% pada triwulan III, dan menurun menjadi 24,1% pada triwulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI Eksklusif di wilayah tersebut masih belum optimal dan memerlukan perhatian khusus.

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal ibu. Salah satu faktor internal yang sangat berperan adalah tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, waktu pemberian ASI, serta risiko pemberian makanan tambahan dini akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih kuat tentang pentingnya ASI Eksklusif sehingga lebih konsisten dalam praktik menyusui (Umami dan Margawati, 2018).

Motivasi dapat berasal dari dalam diri ibu (motivasi intrinsik) seperti keinginan memberikan yang terbaik bagi bayi, maupun dari luar (motivasi ekstrinsik) seperti dukungan suami, keluarga, tenaga kesehatan, serta lingkungan sosial (Dania dan Fitriyani, 2020). Ibu dengan motivasi tinggi akan lebih mampu mengatasi berbagai hambatan dalam menyusui, seperti kelelahan, persepsi ASI tidak cukup, tekanan sosial untuk memberikan susu formula, serta tuntutan pekerjaan (Kurniawati et al, 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif, kajian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Kolbano masih terbatas. Selain itu, karakteristik sosial ekonomi masyarakat serta masih adanya praktik pemberian makanan tambahan secara dini pada bayi di wilayah tersebut dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Kolbano. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan program promotif dan preventif, khususnya dalam meningkatkan edukasi serta dukungan kepada ibu menyusui sehingga cakupan pemberian ASI Eksklusif dapat meningkat dan berkontribusi pada peningkatan status kesehatan bayi dan balita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional yang menerapkan pendekatan *cross-sectional*, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Kolbano. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu mulai bulan April sampai dengan Mei 2026. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Kolbano dan memenuhi kriteria penelitian sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Kriteria Inklusi Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, Ibu yang berdomisili di wilayah kerja UPT Puskesmas Kolbano, bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani *informed consent*, serta dapat berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi ibu yang sedang sakit atau tidak memungkinkan untuk diwawancarai saat pengumpulan data, ibu dengan bayi yang memiliki kelainan bawaan yang mempengaruhi pemberian ASI, dan ibu yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner secara lengkap. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kolbano. Untuk mengurangi potensi bias seleksi, peneliti juga melakukan kunjungan rumah (*home visit*) kepada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan namun tidak hadir pada kegiatan Posyandu pada saat pengumpulan data. Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian. Berdasarkan hasil uji *Pearson Product Moment* dengan nilai r tabel sebesar 0,361 ($\alpha = 0,05$), seluruh 15 butir pertanyaan pada kuesioner pengetahuan dan 10 butir pertanyaan pada kuesioner motivasi memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,842 untuk kuesioner pengetahuan dan 0,887 untuk kuesioner motivasi. Dengan demikian, kedua instrumen dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ (Sugiyono, 2022). Adapun Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square*.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kolbano sebanyak 35 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Umur (Bulan)		
0-2 bulan	7	20.0
3-4 bulan	11	31.4
5-6 bulan Total	17	48.6
	35	100.0
Pendidikan ibu		
SD	9	25.7
SMP	14	40.0
SMA	11	31.4
Perguruan Tinggi Total	1	2.9
	35	100,0
Pekerjaan ibu		
IRT	34	97.1
Pegawai Total	1	2.9
	35	100,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar bayi responden berusia 5-6 bulan (48,6%), diikuti usia 3-4 bulan (31,4%) dan 0-2 bulan (20,0%). Mayoritas ibu berpendidikan SMP (40,0%), diikuti SMA (31,4%), SD (25,7%), dan perguruan tinggi (2,9%). Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (97,1%), sedangkan hanya 2,9% yang bekerja sebagai pegawai.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	16	45,7
Cukup	11	31,4
Kurang	8	22,9
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dalam kategori baik 45,7%, diikuti kategori cukup 31,4% dan kurang 22,9%.

Tabel 3. Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Motivasi Ibu	f	%
Tinggi	20	57,1
Rendah	15	42,9
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar ibu memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif 57,1%, sedangkan 42,9% lainnya memiliki motivasi rendah.

Tabel 4. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	f	%
ASI Eksklusif	23	65,7
Tidak ASI Eksklusif	12	34,3
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif 65,7%, sedangkan 34,3% lainnya tidak memberikan ASI eksklusif.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		p-value
	f	(%)	f	(%)	
Baik	7	30.43	9	75.00	0.033
Cukup	10	43.48	1	8.33	
Kurang	6	26.09	2	16.67	
Total	23	100.00	12	100,00	

Berdasarkan Tabel 5, responden dengan pengetahuan cukup lebih banyak memberikan ASI eksklusif 43,48%, sedangkan pada kategori pengetahuan baik lebih banyak yang tidak memberikan ASI

eksklusif 75,00%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,033$).

Tabel 6. Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Motivasi Ibu	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		<i>p-value</i>
	f	(%)	f	(%)	
Tinggi	16	69.57	4	33.33	0,040
Rendah	7	30.43	8	66.67	
Total	23	100.00	12	100.00	

Berdasarkan Tabel 6, sebagian besar ibu dengan motivasi tinggi memberikan ASI eksklusif 69,57%, sedangkan ibu dengan motivasi rendah lebih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif 66,67%. Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,040$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,033$), sedangkan uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,040$). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi merupakan faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Beragam faktor dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu, seperti tingkat pendidikan, usia, pengalaman menyusui sebelumnya, akses terhadap informasi kesehatan, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi. Ibu dengan pendidikan dan akses informasi yang baik cenderung memiliki pengetahuan yang lebih memadai mengenai ASI Eksklusif (Khofiyah, 2019).

Pada variabel pengetahuan, masih ditemukan ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dukungan suami dan keluarga, pengalaman menyusui, persepsi kecukupan ASI, kondisi kesehatan ibu dan bayi, serta dukungan tenaga kesehatan. Selain itu, sebagian besar responden berpendidikan SMP dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga informasi mengenai ASI eksklusif kemungkinan diperoleh melalui penyuluhan, Posyandu, maupun media informasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; World Health Organization, 2023). Temuan ini sejalan dengan Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, namun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan konseling laktasi. Sebaliknya,

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Dalam pemberian ASI Eksklusif, motivasi ibu merupakan faktor psikologis yang menentukan keberlanjutan dan keberhasilan praktik menyusui, terutama saat ibu menghadapi hambatan fisik maupun sosial (Asih, 2021). Ibu dengan motivasi tinggi lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan motivasi rendah. Motivasi yang kuat mendorong ibu untuk mempertahankan praktik menyusui meskipun menghadapi berbagai hambatan, sedangkan motivasi yang rendah dapat menyebabkan penghentian ASI eksklusif lebih dini. Hasil ini sesuai dengan pendapat Octavia (2020) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang memengaruhi perilaku seseorang, serta didukung oleh penelitian Suhaid (2024) yang menunjukkan bahwa ibu dengan motivasi tinggi memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif. Motivasi yang tinggi membuat ibu lebih mampu menghadapi hambatan selama masa menyusui, sehingga meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Azzahra et al, 2029).

Secara keseluruhan, keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi ibu, tetapi juga oleh dukungan keluarga, budaya, pengalaman menyusui, kondisi kesehatan ibu dan bayi, serta pelayanan konseling laktasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan

cakupan ASI eksklusif perlu dilakukan melalui edukasi yang berkesinambungan, penguatan motivasi ibu, keterlibatan keluarga, dan dukungan aktif tenaga kesehatan (World Health Organization & UNICEF, 2023). Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *cross-sectional*, jumlah sampel yang relatif kecil (35 responden), serta penggunaan kuesioner yang berpotensi menimbulkan *recall bias*. Selain itu, faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif belum dianalisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan motivasi yang tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif. Sebagian besar responden juga telah memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Kolbano. Diharapkan ibu menyusui aktif mencari informasi dari sumber terpercaya dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam memberikan ASI Eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Selain itu, diharapkan pula UPT Puskesmas Kolbano dapat meningkatkan edukasi, konseling, dan pendampingan ASI Eksklusif melalui Posyandu, kelas ibu balita, serta kunjungan rumah bagi ibu yang mengalami kesulitan dalam menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, B. S. D., & Suhaid, D. N. (2023). Analysis factors related with succesful in exclusive breastfeeding during pandemic. *Journal of Midwifery*, 8(1), 55–63. <https://doi.org/10.25077/jom.8.1.55-63.2023>
- Asih, Y. (2020). Hypnobreastfeeding dan motivasi pemberian ASI. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 272–278. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2198>
- Azzahra, K., Santi, M. Y., & Retnaningsih, Y. (2019). *Hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta*. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Dania, G., & Fitriyani, P. (2020). Motivasi ibu sebagai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 571–576. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i4.822>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khofiyah, N. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 74–85. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.74-85>
- Kurniawati, D., Hardiani, R. S., & Rahmawati, I. (2020). *Air susu ibu (ASI)*. KHD Production.
- Mustika, D. N., Nurjanah, S., & Ulvie, Y. N. S. (2020). *Buku ajar asuhan kebidanan nifas ASI eksklusif*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 28–35. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4116>
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: A systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17, Article 11. <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Roesli U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Niaga Swadaya.

- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2019). Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif dan kebijakannya di Indonesia. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 13–20. <https://doi.org/10.22435/pgm.v41i1.1856>
- Sanofarizka, L., Rahfiludin, M. Z., & Fatimah, S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Cimekar Kabupaten Bandung. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(6), 387–393. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.6.387-393>
- SigiziKesga. (2025). *Laporan Cakupan ASI Eksklusif Puskesmas Kolbano*.
- Silitonga, H. T. H., Wicaksono, D., Yunita, J., Rany, N., Perangin-angin, S. B., Nusawakan, A. W., Rachmawati, F., Asmin, E., Wilani, N. M. A., Putri, K. M., Safitriani, I., & Syahadat, R. M. (2024). *Perilaku kesehatan & promosi kesehatan*. Widina Media Utama.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Alfabeta.
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 7(4), 1720–1730. <https://doi.org/10.14710/dmj.v7i4.22265>
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2023). *Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Infant and Young Child Feeding*.